

## Paul Krugman: Kontribusi dan Kontroversinya

### *Paul Krugman: His Contributions and Controversies*

Maddaremmeng A. Panennungi\*  
Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

**Abstract.** This study is aimed to investigate the contribution and controversies of Nobel Prize Winner in Economics in 2008, Paul R. Krugman, in economics field and in the society as a whole. Literature survey method is applied in this study. It is found that the Krugman's contribution in the international trade is substantial for the development of international trade theory. He is also contributing to development of economic geography. In addition, his contribution to the international finance is also very important even though it is not recognized by the Nobel Committee. Out of the economic fields as his main contribution is his capability in bringing the economics into public discussion in both popular writings and public discussion or seminar is also admirable. Another side of Krugman is that his strong opinion sometimes creates controversies in both good and bad ways.

*Key words:* Paul R. Krugman, international economics, international finance, economic geography

*JEL classifications:* A31, F12, F32, R1

#### PENDAHULUAN

Paul Robin Krugman selanjutnya disebut Krugman, merupakan sosok yang cukup disegani dalam ilmu ekonomi karena sumbangannya yang cukup berarti dalam teori perdagangan internasional serta ilmu ekonomi geografi. Paling tidak, ada tiga karya Krugman yang menjadi pusat perhatian dalam ilmu ekonomi terutama ilmu ekonomi perdagangan internasional dan ilmu ekonomi geografi. Pertama adalah artikelnya yang berjudul *Increasing Returns, Monopolistic Competition, and International Trade* yang dimuat dalam *Journal of International Economics* pada tahun 1979. Kedua adalah artikelnya yang berjudul *Scale Economies, Product Differentiation, and the Pattern of Trade* yang dimuat dalam *The American Economic Review*, Volume 70, No. 5 pada tahun 1980. Kedua tulisan ini dianggap memberikan sumbangan pemikiran baru dalam teori perdagangan internasional. Dalam tulisannya Krugman berupaya memodelkan kerangka Dixit-Stiglitz. Karya kontroversialnya yang terakhir adalah artikelnya yang berjudul *Increasing Returns and Economic Geography* yang dimuat dalam *Journal of Political Economy* pada tahun 1991. Dalam tulisan ini Krugman berupaya mengintegrasikan konsep skala ekonomi ke dalam ilmu ekonomi geografi.

Selain sumbangannya terhadap ilmu ekonomi yang terbilang signifikan, Krugman juga merupakan ekonom yang disukai publik karena tulisan dan kemampuannya berbicara tentang ekonomi walaupun dikenal berlidah tajam dan menimbulkan kontroversi. Klein dan Barlett (2008) mencatat bahwa hingga saat ini Krugman telah menghasilkan lebih dari 25 buku, 40 tulisan dalam jurnal ilmiah, serta sekitar 750 tulisan dalam kolom *New York Times*. Selain itu, Krugman juga penerima penghargaan bergengsi *John Bates Clark Medal*<sup>1</sup>

\* Alamat korespondensi: Gedung Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Kampus UI Depok, Indonesia, 16424. Email: maddaremmeng.panennungi@ui.ac.id atau maddaremmeng@gmail.com.

<sup>1</sup> Merupakan penghargaan untuk ekonom muda di Amerika Serikat yang memberikan kontribusi cukup berarti untuk ilmu pengetahuan (ekonomi) yang berusia di bawah 40 tahun.

pada tahun 1991, serta pengajar di berbagai universitas terkemuka di Amerika Serikat dan menjadi penceramah di berbagai forum dunia. Penghargaan tertingginya adalah Pemenang Nobel Ilmu Ekonomi yang diterimanya pada tahun 2008.

Di Indonesia, Krugman dikenal publik setelah ia menerbitkan tulisannya mengenai laporan Bank Dunia tentang *East Asia Miracle* pada tahun 1993 di *Foreign Affairs*. Dalam tulisan ini Krugman menyatakan bahwa ekonomi Asia Timur tumbuh lebih karena *perspiration rather than inspiration*. Beberapa tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1997, secara kebetulan Asia Timur-termasuk Indonesia-mengalami krisis ekonomi. Hal ini berulang ketika Krugman dalam tujuh tahun terakhir ini terlihat cukup gencar melakukan kritik terhadap berbagai kebijakan ekonomi Amerika Serikat; dan pada tahun 2008 ekonomi Amerika Serikat mengalami krisis.

### STUDI LITERATUR

Tulisan ini didasarkan kepada studi literatur dan akan dibagi ke dalam tiga bagian. Pertama adalah kontribusi Krugman dalam ilmu ekonomi internasional dan ilmu ekonomi geografi; kedua adalah kontribusinya dalam wacana publik; yang terakhir adalah kontroversi yang menurut hemat penulis layak dikemukakan untuk pembelajaran bersama.

**Kontribusi dalam Ilmu Ekonomi Internasional dan Ekonomi Geografi.** Bagian ini tidak memberikan ulasan komprehensif mengenai kontribusi Krugman seperti yang dilakukan Dixit (1993), Feenstra (2008), Henderson (2008), Krugman (2008), maupun *The Royal Swedish Academy of Sciences* (2008a; 2008b), namun akan melihat lebih dalam dalam pada kelompok karyanya yang cukup signifikan kontribusinya baik dalam ilmu ekonomi maupun dalam kebijakan ekonomi. Ketiga karya tersebut meliputi karya dalam bidang ekonomi perdagangan internasional, dalam bidang ekonomi keuangan internasional yang sering diabaikan namun penting dalam kebijakan keuangan internasional, dan ketiga dalam bidang ekonomi geografi.

**Kontribusi Krugman dalam Ilmu Ekonomi Internasional.** Sebelum konsep skala ekonomi diterima sebagai salah satu pendorong perdagangan internasional, salah satu fakta yang belum mampu diterangkan oleh para ekonom yang berkecimpung pada cabang ekonomi internasional adalah bahwa semakin lama perdagangan antarbarang sejenis semakin meningkat. Hal ini terjadi bukan hanya untuk perdagangan antarnegara dengan faktor produksi yang berbeda tetapi perdagangan antarnegara yang mirip faktor produksinya juga semakin meningkat. Krugman (2008: 336-337) mengutip data dari Baldwin dan Martin (1991) mengenai perdagangan Inggris yang di dalam tulisannya menyimpulkan beberapa hal.

Pertama, data tahun 1910 menunjukkan bahwa Inggris mengekspor sekitar hampir 80 persen dari sektor manufaktur dan sisanya adalah nonmanufaktur, sementara impornya hanya sekitar 20 persen manufaktur dan sisanya adalah nonmanufaktur. Kedua, data tahun 1990-an menunjukkan bahwa Inggris mengekspor sekitar 97 persen manufaktur dan sisanya adalah nonmanufaktur. Ketiga, tujuan dari ekspor Inggris pada tahun 1910 hanya 37 persen ke Eropa, sementara sisanya untuk selain Eropa; sementara pada tahun 1990an, ekspor Inggris ke Eropa mencapai hampir 60 persen dan sisanya ke negara non-Eropa. Data tersebut menunjukkan bahwa perdagangan meningkat pesat pada barang yang sama, dan perdagangan antarnegara yang mirip faktor produksinya juga mengalami peningkatan. Model Krugman dengan dasar skala ekonomis ini menjadi sangat relevan untuk menjelaskan beberapa hal di mana hampir semua teori sebelumnya tidak mampu. Ekonomi Internasional hingga saat ini lebih banyak membahas dua topik utama, yaitu perdagangan

dan keuangan internasional. Kontribusi utama Krugman dalam ilmu ekonomi perdagangan internasional adalah pemodelan secara formal tentang peranan *economies of scale* dalam perdagangan internasional (Krugman, 1979a dalam *Increasing Returns, Monopolistic Competition, and International Trade*, yang dimuat *Journal of International Economics*; Krugman, 1980 dalam *Scale Economies, Product Differentiation, and the Pattern of Trade* yang dimuat *The American Economic Review*. )

Menurut Dixit (1993), Krugman memiliki metode yang cukup unik dalam melakukan riset. Pertama, ia mengangkat suatu isu penting dalam ilmu ekonomi jauh sebelum ekonom lainnya. Kedua, ia membuat model sederhana yang akan memberikan kesimpulan yang relatif baru. Hal tersebut selaras dengan Krugman (1998), yang menekankan perlunya simplifikasi dengan menggunakan model yang sederhana. Prinsip inilah yang dipergunakan dalam publikasinya.<sup>2</sup> Krugman mengembangkan model keseimbangan umum sederhana berdasarkan Model *Chamberlinian Monopolistic Competition* yang kemudian diformulasikan lagi oleh Dixit dan Stiglitz (Krugman, 1979a). Model tersebut menjelaskan bahwa perdagangan dan keuntungan dari perdagangan dapat terjadi meskipun kedua negara memiliki selera, teknologi, dan sumber daya yang sama. Hal ini berlawanan dengan teori-teori perdagangan besar lainnya yang menekankan adanya perbedaan sumber daya, seperti Teori Ricardian dan Hecksher-Ohlin.

Perdagangan tersebut didorong oleh karena adanya skala ekonomis (*economies of scale*) pada internal perusahaan.<sup>3</sup> Dalam Krugman (1980) perkembangan lebih lanjut dari teori tersebut muncul dengan dimungkinkan dimasukkannya biaya transportasi selain peranan *home market* terhadap pola perdagangan. menurutnya, akan ada insentif untuk mengkonsentrasikan produksi pada pasar yang besar, dimana dengan itu skala ekonomi dapat tercapai dan biaya transportasi dapat diminimalkan karena dekat dengan pasar. Selain itu ada kecenderungan bahwa sebuah negara akan mengekspor barang yang permintaannya domestiknya besar jika dalam keadaan *increasing returns*, namun akan mengimpor barang tersebut jika dalam keadaan *decreasing returns*.

Untuk lebih mudah menjelaskan konsep skala ekonomi internal (*internal economies of scale*) dalam perdagangan internasional, Krugman bersama Maurice Obstfeld dalam Krugman dan Obstfeld (2009) memberikan contoh yang cukup menarik mengenai peranan skala ekonomi dalam perdagangan internasional dengan mengangkat kasus persaingan monopolistik pada industri mobil dan *dumping*.<sup>4</sup> Ringkasnya, kita hanya akan melihat pada kasus persaingan monopolistik pada industri mobil yang menyimpulkan bahwa perdagangan atau integrasi ekonomi dengan skala ekonomi akan menimbulkan tiga konsekuensi. Pertama, harga yang akan terjadi akan lebih rendah dari keadaan autarki di negara yang berdagang. Sebagai catatan, kesimpulan ini berbeda dengan analisa Ricardian atau Hecksher-Ohlin yang cenderung menempatkan konvergensi harga di antara harga autarki dari negara

<sup>2</sup>Salah satu yang perlu dikemukakan di sini adalah, Krugman dikenal berani dalam menyatakan pendapatnya tentang orang lain. Misalnya dalam Krugman (1995b), ia menyatakan bahwa ekonom *mainstream* mengabaikan ide dari Kenneth Galbraith dan Lester Thurow karena tidak bisa dimodelkan.

<sup>3</sup>Skala ekonomi sering dibagi ke dalam skala ekonomi internal (dari sisi perusahaan) dan skala ekonomi eksternal (dari sisi industri secara keseluruhan).

<sup>4</sup>Buku tersebut adalah edisi ke-8, namun model ini sudah ada dari edisi sebelumnya. Buku ini menjadi *best seller* di seluruh dunia. Pada tahun 2009, buku tersebut sudah dicetak dalam edisi ke-8. Buku ini menjadi bahan bacaan utama di samping buku ekonomi internasional lainnya yang sudah terlebih dahulu dipergunakan di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (FEUI). Inovasi paling penting dalam buku tersebut adalah kemampuannya memodelkan secara sederhana teori dan kebijakan baik ekonomi perdagangan maupun ekonomi moneter atau keuangan internasional. Termasuk bagian dari buku tersebut adalah model skala ekonomis dalam perdagangan internasional serta krisis neraca pembayaran.

yang berdagang. Kedua, jumlah perusahaan yang mampu bertahan setelah berdagang akan berkurang, sehingga jumlah perusahaan lebih kecil jumlahnya dari penjumlahan perusahaan saat autarki. Hal seperti ini tidak akan diketemukan dalam analisa Ricardian maupun Hecksher-Ohlin. Ketiga, penjualan per perusahaan yang bertahan akan meningkat dibandingkan dengan autarki. Ini merupakan konsekuensi dari pencapaian skala ekonomi oleh perusahaan yang bertahan karena keluarnya beberapa perusahaan dari persaingan. Kesimpulan ini searah dengan fakta yang didapatkan dari *American Auto Pact* tahun 1964 yang merupakan integrasi pasar otomotif Amerika Serikat dan Kanada (Krugman dan Obstfeld 2009: 134-135).

Kontribusi Krugman berikutnya yang jarang disebut adalah pada keuangan internasional, terutama pada pemodelan krisis neraca pembayaran yang ditulisnya dalam artikel yang berjudul *A Model of Balance-of-Payment Crises* yang dimuat dalam *Journal of Money, Credit and Banking* pada tahun 1979. Kerangka yang lebih lengkap dapat ditemukan dalam Krugman (1999b), *Currencies and Crises*, yang diterbitkan MIT. Kontribusinya ini, meskipun tidak sepenting atau seorisinil dari yang telah disebutkan sebelumnya, menjadi penting dalam membantu menganalisis beberapa krisis, terutama krisis Asia 1997. Hal ini senada dengan Henderson (2008) yang mempertanyakan mengapa karya Krugman yang dikutip hanya dari bidang ilmu ekonomi perdagangan internasional dan ekonomi geografi, sementara melupakan kontribusinya dalam bidang makroekonomi internasional (Henderson 2008:7).

Krugman (1979b) menunjukkan bahwa dalam kondisi nilai tukar tetap atau sejenisnya, masalah neraca pembayaran yang penting untuk diperhatikan adalah semakin hilangnya kekuatan dalam mengendalikan turunnya cadangan devisa yang kemudian menjadi pemicu munculnya krisis neraca pembayaran. Ia berpendapat bahwa krisis tersebut adalah konsekuensi dari perilaku maksimisasi dari investor. Jika ada ketidakpastian akan nilai tukar maka akan menyebabkan keluarnya modal. Model ini mampu membantu menjelaskan atas apa yang terjadi di Thailand dan Indonesia serta sebagian negara Asia pada tahun 1997.

**Kontribusi Krugman dalam Ilmu Ekonomi Geografi.** Kontribusi dalam pengembangan ekonomi geografi dapat dilihat pada beberapa karyanya, antara lain Krugman (1991a) dalam *Increasing Returns and Economic Geography* yang dimuat dalam *Journal of Political Economy*, lalu Krugman (1991c) dalam *Geography and Trade*, diterbitkan oleh Leuven University Press Leuven, Belgium dan The MIT Press serta Krugman (1995b) dalam *Development, Geography, and Economic Theory*, yang diterbitkan oleh MIT.

Sebenarnya Krugman (1991a) merupakan perluasan pemodelan skala ekonomi ke dalam ekonomi geografi. Menurutnya selama ini ekonom perdagangan internasional secara sadar telah mengabaikan faktor geografi yang mana faktor ini sangat sulit untuk dimasukkan ke dalam analisa mereka karena konsekuensi skala ekonomi dalam pola geografi. Sebagai contoh, cukup sulit menjelaskan mengapa *Silicon Valley* menjadi pusat semi konduktor, sementara sebenarnya semula tempat itu adalah untuk ditanami *apricot*.

Dengan model yang kemudian dikenal dengan nama *core-periphery*, Krugman menunjukkan bahwa dalam rangka mencapai skala ekonomi dan meminimumkan biaya transportasi, maka perusahaan manufaktur akan memusatkan pada wilayah yang memiliki permintaan lebih besar. Tapi lokasi permintaan itu sendiri akan tergantung pada distribusi manufakturnya dan hubungan pola *core-periphery* akan sangat tergantung kepada biaya transportasi, skala ekonomis, dan kontribusi manufaktur dalam pendapatan nasional (Krugman 1991a:1).

**Kontribusi dalam Wacana Publik.** Dari sekian banyak kontribusi Krugman dalam wacana publik, penulis memilih dua kontribusi penting. Pertama adalah analisis ekonomi Amerika Serikat tahun 1990-an dalam Krugman (1995c), *The Age of Diminished Expectation: US Economic Policy in the 1990s* yang diterbitkan The MIT Press. Kedua adalah yang lebih luas, yakni melihat ulasan peranan Krugman dalam wacana publik khususnya dari kolom Krugman di *New York Times*. Untuk hal ini penulis hanya mengambil data hasil penelitian Klein dan Barlett (2008) *Left Out: A Critique of Paul Krugman Based on a Comprehensive Account of His New York Times Columns, 1997 through 2006* yang dipublikasikan dalam *Econ Journal Watch*.

**Analisis Ekonomi Amerika Serikat Tahun 1990-an (Krugman, 1995c).** Menurut hemat penulis, salah satu kontribusi terbaiknya yang sangat relevan dengan krisis global saat ini adalah analisisnya mengenai ekonomi Amerika Serikat sekitar tahun 1990-an. Meskipun analisisnya lebih fokus ke Amerika Serikat, tapi sangat baik untuk menjadi panduan analisis negara-negara lainnya. Dalam buku yang terbit pada tahun 1990 dan diberi pengantar oleh Paul Samuelson, Krugman membahas ekonomi Amerika Serikat mulai dari masalah *economic welfare*, permasalahan yang dihadapi, *financial follies*, serta prospek ekonomi Amerika Serikat ke depan.

Dalam kata pengantarnya dalam buku tersebut, Krugman menyebutkan bahwa ada tiga jenis penulisan dalam bidang ekonomi: *greek-letter*, *up-and-down*, dan *airport*. *Greek-letter* mengacu pada tulisan akademik yang merupakan bahasa komunikasi di antara para ekonom dan koleganya yang melibatkan persamaan, grafik, dan berbagai perangkat matematika lainnya. *Up-and-down* mengacu kepada tulisan ekonomi yang setiap hari kita dengarkan lewat radio, televisi dan media lainnya yang berhubungan dengan naik-turunnya sesuatu yang berkaitan dengan ekonomi seperti inflasi/harga/saham dan sebagainya. *Airport* mengacu kepada tulisan ekonomi *best seller* yang relatif ringan dibaca namun lebih banyak menceritakan mengenai ramalan buruk seperti *new great depression*, *the collapse of our money*; atau bahkan sebaliknya terlalu optimis, yang umumnya dibeli di bandara jika terjadi penundaan pesawat. Tulisan seperti ini mempunyai kualitas penulisan dari sisi ilmu ekonomi yang lemah (Lihat Krugman, 1995c: ix-xii).

Buku tersebut merupakan upaya menghadirkan buku yang membahas ekonomi dengan bahasa populer tetapi memiliki akar kualitas intelektual yang dirancang bersama dengan Washington Post pada tahun 1989, yang menurut Krugman saat itu buku sejenis sangat jarang. Bagian pertama, kedua, dan ketiga buku tersebut akan dipisahkan dengan bagian keempat dan kelima. Alasannya adalah bagian keempat dan kelima akan dirinci lebih dalam karena sangat berhubungan dengan krisis ekonomi global saat ini dan berhubungan dengan prospek Amerika Serikat ke depan.

Pada bagian pertama buku tersebut, Krugman menjelaskan tiga hal penting yang berhubungan dengan kesejahteraan masyarakat (dalam hal ini Amerika Serikat) yaitu produktivitas, distribusi pendapatan, serta pengangguran. Menurutnya hal-hal lain tidak mempengaruhi secara langsung standar hidup masyarakat, seperti inflasi, daya saing, rendahnya tabungan, dan sebagainya yang tingkatannya di bawah dibandingkan dengan tiga hal tersebut. Salah satu yang menarik dari bagian ini adalah upaya untuk menjelaskan bahwa produktivitaslah yang menentukan standar hidup masyarakat dan bukan daya saing seperti yang sering diungkapkan politisi. Pada bagian kedua buku tersebut, Krugman menjelaskan dua penyakit kronis ekonomi Amerika Serikat berupa defisit neraca perdagangan dan inflasi. Salah satu yang menarik adalah meskipun secara konseptual sebenarnya defisit tersebut tidak membawa masalah, namun umumnya masyarakat menyalahkannya seba-

gai sesuatu yang menyebabkan tambahan pengangguran. Menurutnya, sumber terbesar defisit neraca perdagangan berasal dari defisit anggaran pemerintah sehingga jika ingin menguranginya sebaiknya dimulai dari sana. Pada bagian ketiga buku tersebut, Krugman membedah dengan baik beberapa kebijakan pemerintah Amerika Serikat terkait dengan masalah *healthcare*, defisit anggaran pemerintah, *the Fed*, dolar, perdagangan bebas dan proteksionisme, serta Jepang.

Bagian keempat membahas *financial follies*, yang dimulai dengan membahas skandal *tabungan pinjaman* serta keuangan perusahaan sebelum membahas keuangan global. Pada bagian keuangan global, Krugman sudah menyadari ketidakberesan pada akar permasalahan krisis saat ini dengan pernyataannya "*One of the surprising things about the big financial events in the United States during 1980-the saving loan debacle, the rise and the fall of the junk bond market, and such less heralded events as the emergence of huge markets in strange new assets like mortgage-backed securities-was how relentlessly domestic they were.*" (Krugman, 1995c: 185). Hal penting yang dikemukakan Krugman pada bagian ini adalah bagi Amerika Serikat, sebetulnya yang disebut sebagai keuangan global-termasuk koordinasinya-tidaklah terlalu penting. Bagian terakhir buku ini memberikan tiga skenario ekonomi Amerika Serikat ke depan sampai sekitar tahun 2013. Skenario pertama adalah *happy ending*, di mana terdapat kemungkinan sekitar 20 persen akan terjadinya peningkatan produktivitas dari yang dialami saat ini. Skenario kedua adalah *hard-landing* dengan kemungkinan 25 persen terjadi permasalahan defisit neraca perdagangan dan hutang luar negeri, namun bukan berasal dari permasalahan kejatuhan pasar modal seperti tahun 1929. Skenario ketiga dengan kemungkinan yang paling besar terjadi yaitu *drift*, dimana diperkirakan tidak akan terlalu banyak bedanya atau tidak ada perubahan berarti baik positif maupun negatif dibandingkan saat waktu buku itu ditulis yaitu tahun 1990-an. Kenyataannya yang terjadi adalah skenario *hard landing* yang terjadi yang berlawanan dengan perkiraannya dimana skenario *drift* lebih besar peluangnya. Perkiraannya bahwa skenario *drift* mempunyai peluang lebih besar untuk terjadi didasarkan pada apa yang disebutnya sebagai *the age of diminished expectation* yang dimulai tahun 2008. walaupun begitu, ia dengan tepat menyebutkan bahwa sumber krisis adalah aset baru yang janggal seperti *mortgage-backed securities* (Krugman, 1995c: 185).<sup>4</sup>

**Kolom Krugman dalam *New York Times* (Klein dan Barlett, 2008).**<sup>5</sup> Pada Tabel 1 (Klein dan Barlett, 2008) tampak bahwa lima besar perhatian utama yang terlihat dari jumlah artikelnya di *New York Times* (NYT) periode 1997-2006 adalah (1) pajak, pengeluaran, dan program pemerintah; (2) korupsi dan akuntabilitas baik pemerintah maupun dunia usaha; (3) keamanan nasional, perang Irak, serta terorisme; (4) pertumbuhan ekonomi dan pemerataannya; dan (5) reformasi jaminan sosial dan privatisasi. Tampak tulisannya jauh lebih banyak pada kelompok topik yang sebenarnya agak jauh dari spesialisasinya yaitu ekonomi internasional, yang hanya sekitar 21 dibandingkan total 654 artikel. Tabel tersebut bisa menggambarkan seberapa besar perhatian Krugman kepada masyarakat. Mungkin salah satu alasan mengapa tulisannya bias kepada persoalan dalam 5 besar di atas adalah karena sekitar periode tersebut, isu yang beredar terkait ekonomi domestik memang didominasi oleh topik-topik di atas. Yang menarik adalah ketika Klein dan Barlett (2008) mencoba untuk menganalisa posisi Krugman terhadap isu liberalisasi dan privatisasi dari 654 kolomnya

<sup>5</sup>Salah satu alasan mereka melakukan analisa tersebut dinyatakan dalam kalimat "*The principal reason that I scrutinize Krugman is that he is brilliant, outspoken, relatively candid, industrious, and highly visible and influential. Investigating him is a way of investigating the larger cultural phenomenon. Like any vital thinker, Krugman opens himself to public examination. Moreover, he is known to impeach people's motives, scruples, and psychology*", (Klein dan Barlett 2008: 111).

Tabel 1. Artikel Paul Krugman pada New York Times dari 1997 hingga 2006

No	Topik Artikel	Jumlah
1	Taxation/tax cuts, government programs, budget deficit, and fiscal responsibility	124
2	Monetary policy	31
3	Economic, growth, and income inequality	64
4	New economy and the stock market bubble	17
5	Globalization and free trade	21
6	Oil prices	8
7	Appointments/nominations of leaders at major financial institutions	7
8	Social security reform/privatization	41
9	Regulation/deregulation	35
10	Health care system	32
11	Microsoft's monopoly case	7
12	Corruption and accountability in government and business	82
13	Elections	30
14	Government's role in emergency management	10
15	National security, Iraq war and war against terrorism	81
16	Global warming and disinformation	5
17	Others	59
	Total	654

Sumber: Klein dan Barlett (2008), hal. 112.

di NYT terhadap 57 program reformasi Federal Amerika Serikat. Dari 35 potensi liberalisasi terlihat bahwa 10-nya ditentang oleh Krugman dan 20 tidak pernah disinggung. Sedangkan dari 22 potensi privatisasi, 4 ditentang Krugman dan 22 tidak pernah disinggung (Klein dan Barlett: 128).

**Kontroversi dalam Diskusi Publik.** Sebagai seorang yang sering terlibat dalam diskusi publik baik dalam tulisan populer maupun seminar, Krugman dapat diumpamakan sebagai Achilles dalam mitologi Yunani karena sosoknya sebagai orang yang senang bertarung dengan sesama "warrior" lainnya. Dari sekian banyak kontroversi yang ditimbulkan oleh Krugman, penulis memilih dua yang cukup penting karena kontroversi ini menunjukkan pergulatan pemikiran dari ekonom ternama saat ini. Pertama adalah kontroversi yang ditimbulkan oleh komentarnya tentang laporan World Bank mengenai keajaiban pertumbuhan ekonomi Asia Timur yang ditulis dalam Krugman (1994), "*The Myth of Asia's Miracle*" dalam *Foreign Affairs*, dan juga Krugman (1995a), "*Mything My Point*" pada media yang sama. Dari sekian banyak yang memberikan pendapat, yang cukup fenomenal adalah komentar dari Jagdis Bhagwati yang merupakan ahli ekonomi perdagangan internasional yang sangat disegani dan juga mantan dosennya. Komentarnya dapat dilihat dalam Bhagwati (1998) "*Notes on Krugman's Article on Myth of Asian Miracle*". Kontroversi kedua yang menurut penulis sangat perlu untuk diketahui adalah mengenai pendapatnya tentang Milton Friedman dalam Krugman (2007), "*Who Was Milton Friedman?*", dimuat di *The New York Review of Books* dan kemudian pada media yang sama, Nelson dan Schwartz (2007b), lalu dilanjutkan dengan Nelson dan Schwartz (2007b) dalam tulisan yang lebih serius dan membalasnya dengan cukup keras<sup>6</sup>. Kontroversi yang pertama terpublikasi cukup luas, terutama karena waktu itu bertepatan dengan krisis di Asia, namun kontroversi yang kedua tidak mendapatkan banyak perhatian publik sebesar yang pertama.

**Kontroversi *The Myth of Asia's Miracle* (Krugman, 1994).** Dalam *The Myth of Asia's*

<sup>6</sup>Dalam Nelson dan Schwartz (2007b), dalam catatan kakinya dikemukakan bahwa karena berdiskusi lewat media *The New York Review of Books* terbatas ruangnya, maka ditulis lebih serius dalam *Working Paper*, sekaligus juga memberikan petunjuk ke Krugman beberapa referensi.

*Miracle* (Krugman, 1994) dan kemudian ditekankan lagi dalam *Mything My Point* (Krugman, 1995a), Krugman mengingatkan bahwa apa yang dikatakan keajaiban dalam laporan Bank Dunia tersebut, sebenarnya bisa dijelaskan dengan kerangka pikir ekonomi konvensional. Pertama, ia mencoba mengingatkan bahwa optimisme akan ekonomi Asia Timur oleh laporan tersebut mirip dengan keyakinan banyak ekonom akan pertumbuhan bekas Uni Soviet di masa lalu, yang menurutnya lebih banyak diterangkan oleh adanya penambahan *input* yang dilakukan secara masif yang disebabkan oleh adanya mobilisasi dan bukan oleh produktivitas. Menurutnya, pertumbuhan *input* yang masif tersebut sangat mirip dengan apa yang terjadi di Asia Timur saat laporan itu dibuat. Kedua, Krugman mengutip beberapa hasil penelitian empirik untuk beberapa negara di Asia, dan menunjukkan sebagaimana dalam Krugman (1994: 4): "*Kim and Lau conclude of the four Asian "tigers" that "the hypothesis that there has been no technical progress during the postwar period cannot be rejected for the four East Asian newly industrialized countries." Young, more poetically, notes that once one allows for their rapid growth of inputs, the productivity performance of the "tigers" falls "from the heights of Olympus to the plains of Thessaly."* Sebagai konsekuensi dari hal tersebut, ekonomi Asia-sebagaimana bekas Uni Soviet- akan mengalami yang namanya *the law of diminishing returns* yang merupakan konsep dasar dalam ilmu ekonomi.

Sebagian pengamat menganggap bahwa pendapat Krugman seolah-olah mendapat pembenaran dari krisis ekonomi di Asia pada tahun 1997/1998, walaupun Krugman tidak pernah meramalkan terjadinya krisis tersebut. Kritik Krugman mendapat komentar dari Jagdis Bhagwati dalam *Notes on Krugman's Article on Myth of Asian Miracle* (Bhagwati, 1998)<sup>7</sup>. Empat hal yang diulas Bhagwati tentang ketidaksetujuannya terhadap Krugman. Pertama, pengertian *miracle* menurut Bhagwati adalah sesuatu yang tidak bisa diterangkan dengan rasional dan atau sesuatu yang luar biasa. Menurutnya Krugman keliru ketika menjelaskan atas apa yang dimaksud *miracle* itu dengan rasional karena sebenarnya pertumbuhan *output* dan *input* di Asia selama dua hingga tiga dekade adalah sesuatu yang luar biasa. Kedua, Krugman, menurut Bhagwati, keliru ketika menyatakan bahwa pertumbuhan di Asia tidak didukung produktivitas. Ketiga, peneliti lainnya (tidak disebutkan namanya) menyatakan bahwa selama tiga dekade jelas ada peningkatan produktivitas. Ketiga, faktanya bahwa Asia krisis yang dialami Asia tidak serta merta membuat Krugman benar. Yang terjadi dalam krisis tersebut adalah kepanikan yang menyebabkan modal keluar dan bukan karena *diminishing returns of capital accumulation*. Keempat, Bhagwati tidak setuju membandingkan Asia dengan Uni Soviet, karena sebagaimana penelitian yang dilakukan Profesor Padma Desai, yang menjadi permasalahan dari Uni Soviet bukan karena *diminishing returns of capital accumulation* tetapi karena insentif yang tidak memadai, masalah politik, serta berbagai inefisiensi.

**Kontroversi "Who Was Milton Friedman?" (Krugman, 2007).** Dalam *Who Was Milton Friedman* (Krugman, 2007), ia menjadikan Milton Friedman, ekonom paling terkemuka di Amerika Serikat setelah Keynes, menjadi sasarannya. Ia membandingkan antara Keynes dengan Friedman dengan analogi berikut: "*If Keynes was Luther, Friedman was Ignatius of Loyola, founder of the Jesuits. And like the Jesuits, Friedman's followers have acted as a sort of disciplined army of the faithful, spearheading a broad, but incomplete, rollback of Keynesian heresy. By the century's end, classical economics had regained much though by no means all of its former dominion and Friedman deserves much of the credit.*" (Krugman 2007: 1). Kedua, Krugman menjelaskan tiga peranan Milton Friedman yaitu sebagai gurunya para ekonom,

<sup>7</sup>Sebagai catatan, tanggapan terhadap kritik Krugman ini tidak banyak mendapatkan publikasi, sehingga publik lebih banyak mengetahui kritikan Krugman. Karena itu, sangat menarik untuk dikemukakan di sini.

sebagai juru kampanye kebijakan moneter, dan juga sebagai juru kampanye doktrin pasar bebas. Selanjutnya akan lebih jelas pada persoalan yang diurai dalam Nelson dan Schwartz (2007b).

Segera setelah publikasi itu, Nelson dan Schwartz (2007a) pada media yang sama memberikan tanggapan yang cukup keras yang diakhiri dengan kalimat berikut: "Krugman praises Friedman's work on consumption as a 'triumph', yet compares it unfavorably with other work that used 'more care,' thus treating a work as capable of being a triumph even if it is not careful. We leave it to others to judge whether Krugman's essay is a triumph. We are certainly not its target readership; one of us knew and worked with Friedman for decades, so does not need telling 'who was Milton Friedman.' But we do judge that Krugman's essay is not careful. Milton Friedman's contributions to economic science and public policy deserved better". (Nelson dan Schwartz 2007a: 2). Tanggapan mereka kemudian dibakukan sebagai *working paper* dalam Nelson dan Schwartz (2007b). Dalam paper tersebut dikemukakan beberapa hal untuk membantah Krugman sekaligus meluruskan atas apa yang dianggap lebih benar.

Pertama, Nelson dan Schwartz (2007b) memberikan bantahan mengenai pernyataan Krugman tentang Friedman, *monetarism*, dan *liquidity trap*. Mereka menyatakan ketidaksetujuannya akan pernyataan Krugman mengenai Friedman terutama pada kata *intellectually dishonest* yang ditujukan kepada Friedman. Tentang *monetarism*, mereka menunjukkan bahwa kontribusi Friedman jauh lebih besar dari apa yang ditunjukkan oleh Krugman, salah satu diantaranya adalah bahwa seluruh dunia menerima *inflation is a monetary phenomenon* dan ini merupakan suatu prinsip penting yang dipegang kuat oleh para pengambil kebijakan moneter di seluruh dunia.

Kontribusi Friedman pada kebijakan moneter bahkan diakui oleh orang yang sangat berpengaruh pada kebijakan moneter di dunia seperti Ben Bernanke, Alan Greenspan, Mervyn King, dan Otmar Issing. Khusus tentang *liquidity trap*, mereka menghadirkan beberapa bukti kontradiksi akan *liquidity trap* di Amerika Serikat 1930-an dan di Jepang 1990-an seperti yang diklaim oleh Krugman sebagai contoh *liquidity trap*. Kedua, menjelaskan posisi Friedman mengenai inflasi di mana menurut Nelson dan Schwartz (2007b: 15) " (i) Friedman identified Keynesian economics with cost-push views; (ii) this interpretation finds support from a leading Keynesian who was one of Keynes' biographers; (iii) Friedman's concentration on monetary causes of inflation and Keynesians' emphasis on cost-push causes are manifested in their respective positions on the 1970s inflation, with Friedman opposing incomes policies and criticizing monetary expansion, at the same time that leading Keynesians emphasized nonmonetary approaches to inflation control and analysis". Ketiga, mereka kemudian menunjukkan bahwa Friedman berpengaruh pada Krugman lewat karya Dornbusch dan Fischer yang merupakan buku teks yang dikenal Krugman pada waktu masih mahasiswa.<sup>8</sup>

Pada dua kontroversi di atas, jika penulis bandingkan sebagai Achilles pada perang Troya, maka pada kontroversi pertama sepertinya Achilles berhasil mengalahkan Pangeran Hector, yang berarti Krugman menang satu angka. Pada kontroversi kedua, sepertinya Achilles berhasil kekuatannya terpengaruh oleh Putri Beseis dan "Achilles' heels" terkena panah yang membuat Achilles kalah, yang berarti Krugman kalah. Sehingga skor totalnya adalah seri.

<sup>8</sup>Pada penutup Nelson, E dan Schwartz (2007a: 31) menyimpulkan "Paul Krugman is a respected trade theorist. But he does not speak authoritatively on subjects on which he has no expertise. Monetary economics is not his field of expertise. Krugman's research background does not qualify him as an authority on Milton Friedman's work. Krugman's scholarly publications rarely mentioned Friedman and, when they did, they acknowledged the contributions of Friedman and monetarism in a way that contradicts Krugman (2007a) essay on Friedman. Friedman's reputation is intact despite Krugman's deplorable efforts to denigrate him and his contributions."

## PENUTUP

Paul R. Krugman telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam ilmu ekonomi perdagangan internasional dengan melakukan pemodelan secara formal peranan skala ekonomis sebagai salah satu pendorong utama perdagangan internasional yang semakin cenderung mengarah kepada perdagangan barang sejenis atau *intra-industry trade*. Hal ini tidak ditemui secara formal pada teori perdagangan internasional sebelumnya, misalnya dalam Teori Ricardian maupun Hecksher-Ohlin. Tidak hanya sampai di situ, Krugman juga berhasil menyumbang pemikiran untuk ilmu ekonomi geografi dengan memperkenalkan peranan skala ekonomis beserta biaya transportasi di dalamnya dengan model yang lebih formal. Sebenarnya, Krugman juga memberikan sumbangsih dalam ilmu keuangan/moneter/makro internasional khususnya mengenai krisis ekonomi dan neraca pembayaran meskipun tidak banyak mendapatkan pengakuan.

Sumbangan utama Krugman untuk masyarakat umum adalah kemampuannya menuangkan pemikiran terutama dalam ilmu ekonomi—dalam bahasa populer baik dalam bentuk buku maupun tulisan kolom dalam berbagai media cetak maupun wawancara televisi. Kemampuan tersebut merupakan jalan tengah bagi ilmuwan yang berusaha menjembatani disiplin ilmunya yang sulit untuk dibahasakan secara sederhana kepada masyarakat umum dengan cara yang cukup mudah dicerna. Debat dalam wacana publik yang ditimbulkan oleh Krugman dengan koleganya, terutama sesama ekonom, tentunya bermanfaat untuk publik agar semakin tahu dan mengerti akan fenomena ekonomi. Dengan tambahan kemampuan tersebut tidak jarang Krugman mendapatkan penentangan dan *lawan* yang tangguh.

Jika merujuk kepada kategori Krugman bahwa ada tiga jenis penulisan dalam bidang ekonomi, yaitu *greek-letter*, *up-and-down*, dan *airport*, maka sebenarnya Krugman bisa saja mendapat predikat ketiga-tiganya sekaligus karena karyanya yang cukup serius dalam publikasi jurnal yang ternama, tulisan dan komentarnya mengenai ekonomi dalam berbagai media cetak maupun televisi, serta bukunya yang populer dan bisa didapatkan dengan mudah di toko-toko buku. Krugman memang pantas mendapatkan penghargaan Nobel bukan hanya karena kontribusinya pada ilmu ekonomi internasional dan ilmu ekonomi geografi, namun juga karena kemampuannya untuk memberikan kontribusi kepada wacana publik terlepas dari berbagai kontroversi yang ditimbulkannya. Kutipan berikut mencerminkan bagaimana ia memulai sehingga kemudian menghasilkan karya yang fundamental: "*Most young economists today enter the field from the technical end. Originally intending a career in hard science or engineering, they slip down the scale into the most rigorous of social sciences. The advantages of entering economics from that direction are obvious: one arrives already well trained in mathematics; one finds the concept of formal modeling natural. It is not, however, where I come from. My first love was history; I studied little math, picking up what I needed as I went along.*" (Krugman, *How I Work*, 1998: 1).

## DAFTAR PUSTAKA

- Bernanke, B. S. (2002). *Remarks On Milton Friedman's Ninetieth Birthday, Conference to Honor Milton Friedman*. Illinois: University of Chicago.
- Bhagwati, J. (1998). Notes on Krugman's Article on Myth of Asian Miracle. *mimeo*.
- Dixit, A. (1993). In Honor of Paul Krugman: Winner of the John Bates Clark Medal. *The Journal of Economic Perspectives*, 7(2), 173-188.

- Feenstra, R. C. (2008). Paul R. Krugman, Recipient of the 2008 Nobel Prize in Economics, *Challenge: The Magazine of Economic Affairs*.
- Henderson, D. R. (2008). *Paul Krugman's Nobel Prize*. The Future of Freedom Foundation.
- Klein, D. B. & Harika, A. B. (2008). Left Out: A Critique of Paul Krugman Based on a Comprehensive Account of His New York Times Columns 1997 through 2006. *Econ Journal Watch*, 5(1), 109-133.
- Krugman, P. (1979a). Increasing Returns, Monopolistic Competition, and International Trade. *Journal of International Economics*, 9, 469-479.
- . (1979b). A Model of Balance-of-Payment Crises. *Journal of Money, Credit and Banking*, 11(3), 311-325.
- . (1980). Scale Economies, Product Differentiation, and the Pattern of Trade. *The American Economic Review*, 70(5) 950-959.
- . (1991a). Increasing Returns and Economic Geography. *Journal of Political Economy*, 99, (3).
- . (1991b). History and Industrial Location: The Case of the Manufacturing Belt. *The American Economic Review*, 81(2), 80-83.
- . (1991c). *Geography and Trade*. Belgium: Leuven University Press & England: The MIT Press.
- . (1994, November). The Myth of Asia's Miracle. *Foreign Affairs*, 62&17.
- . (1995a). Mything My Point. *Foreign Affairs*, 74(2), 176-177.
- . (1995b). *Development, geography, and Economic Theory*. USA: Massachusetts Institute of Technology.
- . (1995c). *The Age of Diminished Expectation: US Economic Policy in the 1990s*. London: The MIT Press.
- . (1998). How I Work. *mimeo*.
- . (1999a). Was It All in Ohlin?. *mimeo*.
- . (1999b). Currencies and Crises. *MIT Paper Back Edition*.
- . (2000). Can America Stay on Top?. *Journal of Economic Perspectives*, 14(1), 169-175.
- . (2007). Who Was Milton Friedman? *The New York Review of Books*, 54(2).
- . (2008). The Increasing Returns Revolution in Trade and Geography. *Prize Lecture*.
- Krugman, P. & Maurice, O. (2009). *International Economics: Theory and Policy*. Pearson International Edition.
- Nelson, E. & Anna, J. S. (2007a). In Responds to Who Was Milton Friedman?. *The New York Review of Books*, 54(5).

- . (2007b). The Impact of Milton Friedman on Modern Monetary Economics: Setting the Record Straight on Paul Krugman's Who Was Milton Friedman?. *Research Division Federal Reserve Bank of St. Louis Working Paper Series*.
- The Royal Swedish Academy of Sciences. (2008a). Trade and Geography-Economies of Scale, Differentiated Products and Transport Costs. *Prize Committee of the Royal Swedish Academy of Sciences*.
- . (2008b). International Trade and Economic Geography. *The Prize in Economic Sciences 2008*.